

DAFTAR PUSTAKA

1. Soeharsono, Zoonosis pentakit menular dari hewan ke manusia volume 2, penerbit kanisus, 2005, hal. 16.
2. Hastutiek P, Fitri enggar L. Jurnal kedokteran Brawijaya. 2007 desember;vol.XXII,No.3.
3. Pebriyanti Ria I,Nirmala F,Dkk.jurnal ilmiah mahasiswa kesehatan masyarakat.2017 Mei;2,No 6.
4. Sembel,Dantje T.Entomologi kedokteran.2009.Jakarta: Penerbit Andi.
5. Depkes RI. Pedoman teknis pengendalian lalat.2001. Direktorat Jenderal PPM & PL.Jakarta.
6. Kementrian kesehatan RI.2011. Situasi diare di Indonesia. Retrieved September 20,2018, from
www.depkes.go.id/downloads/Buletin%20Diarefinal.
7. Kementrian kesehatan RI.2017,Profil data kesehatan Indonesia. Jakarta : Kemenrian kesehatan Republik Indonesia.
8. Kemenkes RI,Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016.Jakarta.
www.depkes.go.id/.../Data%20dan%informasi%20kesehatan%20profil%20ke sehatan... (diakses tanggal 07 ktober 2017).
9. Sobaya MI, Catala L, Aul SK, Nicholls RS. Prevalence and intensity of infection of soil transmitted helminth in latin American Health Organization. Washington D;2011.

10. Khadika KS, Kaphle HP, Gurung K, Shah Y, Sigdel M. Studi of intestinal parasitosis among school going children in phokhara, Nepal.JHAS.2013;3(1):47-50.
11. Darnely,Saleha S. Infeksi parasit usus pada anak panti asuhan Pondok gede Bekasi. J Indon Med Assoc.2011;61:347-51.
12. Chadijah S, Sumolang PPF, Veridiana NN, Hubungan pengetahuan, perilaku dan sanitasi lingkungan dengan angka kecacingan pada anak sekolah dasar di kota Palu. Media Litbangkes.2014;24:50-6.
13. Rosyidah naili H, Prasetyo H, Journal of Vocational Health Studies 01.2018:117-120.
14. WHO. Soil transmitted helminth infections [homepage on the internet]. 2015 [updated 2015 Mei;cited 2018 15]. Available from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs366/en/>.
15. Kevin K, James SM, Mark P, Alex L, Peter JH. Neglected tropical diseases of oceania: review of their prevalence, distribution and opportunities for control. PLOS Neglected Tropical Diseases,2013;7:1-9.
16. Devi santi N,Manajemen pengendalian lalat,(fakultas kedokteran,universitas sumatera utara,2011),h.1
17. Sutanto I,Ismid IS,Sjarifuddin PK,Sungkar S.Parasitologi Kedokteran,Edisi keempat,Jakarta:Badan penerbit FK UI,2011.
18. Hadi Mochamad,Tarwotjo Udi,Rahadian Rully,"Biologi insekta Entomologi",cet.1 (Yogyakart:Graha ilmu,2009),h.619.

19. Al-aredhi HS, Role of House Flies (*Musca demostica*) as vector host for parasitic pathogens in al-diwaniya province/Iraq.int J sci Res.2015;4(4):1961-5.
20. CDC (Center for Disease Control of Prevention). Strongyloidiasis. Diunduh dari <https://www.cdc.gov/dpdx/strongyloidiasis/index.html>. 6 November 2018.
21. Petri WA, Miller M, Binder HJ, Leive MM, Dillingham R, Guerrant RL. Enteric infection, diarrhea and their impact on function and development. Journal of Clinical Investigation.2008;118(4):1277-89.
22. Anggasari puspita Ayu D, Winita R. Prevalensi infeksi par寄生虫 usus pada anak-anak di TPA Bantar Gebang dan Hubungannya dengan sumber Air Konsumsi.FK UI.2014.
23. CDC (Center for Disease Control of Prevention). Trichuriasis (also known as Whipworm infection). Di unduh dari <https://www.cdc.gov/parasites/whipworm/index.html>. 6 November 2018.
24. CDC (Center for Disease Control of Prevention). Ascariasis. Di unduh dari <https://www.cdc.gov/dpdx/ascariasis/index.html>. 6 November 2016.
25. CDC (Center for Disease Control of Prevention). Hookworm. Diunduh dari <https://www.cdc.gov/dpdx/hookworm/index.html>. 6 November 2018.
26. Subandi. Mikrobiologi, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset,2012), h.177.
27. Ijong gubernur F,Mikrobiologi perikanan dan kelautan,(Jakarta: Rineka Citra,2015),h.62.
28. Harti sri A, Mikrobiologi kesehatan, (Yogyakarta: Andi Offset,2015), h.70-71.

29. Faust M, Guillen N. Virulence and Virulence factors in *Entamoeba histolytica*,the agent. J Microbes Infect.2012;14(15):1428-41.
30. Sevilla Consuelo G, Ochave Jesus A, Punsalan T willa G,dkk. Pengantar Metode penelitian, Jakarta: Universitas Indonesia.1993:162-163.